

***Discovery learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa**

Almali Nurul Putri¹⁾, Wa Ode Lili Andriani Nasri^{2*)}, Dian Renata³⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{2*,3)} Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{*)} lili.nasri21@gmail.com

Article History:

Received: 17/04/2022;

Revised: 21/05/2022;

Accepted: 23/06/2022;

Published: 30/06/2022.

How to cite:

Putri, A.N., Nasri, W.O.L.A., & Renata, D. (2022). *Discovery learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), pp. 33-38. DOI: 10.30998/ocim.v2i1.6770



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Putri, Nasri, & Renata.

Abstrak: aktivitas belajar merupakan salah satu faktor penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran. Kenyataannya masih terdapat siswa yang memiliki aktivitas belajar yang rendah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui *discovery learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan jumlah 47 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dan angket. Data dianalisis secara kualitatif dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan bantuan *Statistical Product for Service Solution* versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa melalui *discovery learning*.

Kata Kunci: *discovery learning*, aktivitas belajar

Abstract: learning activities were one of the important factors that need to be developed in learning. In fact, there were still students who have low learning activities. One of the efforts that can be done is through discovery learning. The aimed of this study was to determine whether discovery learning can improve student learning activities. This research was a classroom action research which consists of two cycles. The subjects in this study were students of class X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran with a total of 47 students. The data in this study were collected using observation and questionnaire techniques. The data were analyzed qualitatively and to test the hypothesis used t test with the help of Statistical Product for Service Solution version 20. The results showed that there was an increase in student learning activities through discovery learning.

Keywords: discovery learning, learning activity

Pendahuluan

Pembelajaran dikemas dengan tujuan melibatkan kemampuan siswa secara maksimal untuk menggali dan mengidentifikasi informasi, sehingga siswa dapat menemukan pengetahuan dengan sendiri. Fakta yang kebanyakan terjadi di lapangan bahwa mayoritas kegiatan pembelajaran bersifat terorientasi pada guru (*teacher oriented*). Manifestasi dari keadaan ini adalah secara dominan metode ceramah dan penugasan menguasai kegiatan pembelajaran di kelas. Terkait fenomena tersebut berdasarkan beberapa hasil penelitian ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil penelitian di kota Bengkulu ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa rendah dikarenakan penggunaan metode ceramah (Agustin et al., 2017). Kemudian melalui penelitian lain diketahui bahwa aktivitas belajar siswa juga rendah pada salah

satu sekolah di Medan dikarenakan penggunaan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah (Tarigan, 2014).

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan seluruh pancaindera yang dapat membuat seluruh anggota tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar (Ahmadiyahanto, 2016). Aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran untuk membelajarkan siswa. Artinya, dalam kegiatan belajar siswa menjadi pelaku belajar. Titik tumpu pada pernyataan tersebut bahwa belajar perlu mengedepankan aktivitas siswa. Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah melakukan tindakan serta memperoleh wawasan serta nilai tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk itu strategi pembelajaran dihasilkan untuk mengoptimalkan aktivitas siswa. Tidak hanya aktivitas fisik semata melainkan aktivitas mental pula.

Disebutkan bahwa ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi (Widodo & Widayanti, 2013). Selain itu terdapat pandangan yang menyatakan bahwa kesuksesan aktivitas belajar ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar (Nurhidayah, 2015). Untuk itu perlu dilakukan penelusuran mendalam guna melihat bagaimana aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh siswa di sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) Muhammadiyah Jakarta 11 pada awal Desember 2021 diketahui bahwa terjadi indikasi rendahnya aktivitas belajar siswa kelas X Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Indikasi yang nampak adalah siswa hanya terpaku pada penjelasan materi guru, enggan bertanya atau memberikan umpan balik, kurang konsentrasi, serta tidak menunjukkan adanya inisiatif dalam kegiatan pembelajaran.

Melalui hasil observasi pula diketahui bahwa metode pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis yakni dengan metode ceramah. Metode ini menurut pengakuan siswa melalui hasil wawancara bersifat membosankan. Apalagi menurut penuturan siswa bahwa materi dalam Ekonomi Bisnis kebanyakan berisi penerapan kegiatan ekonomi dalam aktivitas bisnis. Metode ceramah relatif kurang mampu menjangkau apa yang diinginkan oleh siswa.

Mengenai permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi agar tidak menimbulkan persoalan yang lebih jauh lagi seperti *academic burnout* maupun ketidakinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Bukti bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah kurang memiliki tingkat keberterimaan yang baik pada siswa perlu diupayakan solusinya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui penelitian ini akan diupayakan pemecahan masalah terkait rendahnya aktivitas belajar siswa melalui implementasi *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan metode belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman (Amyani et al., 2018). *Discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah (Yuliana, 2018).

Discovery learning akan menstimulasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa akan mengorganisasikan kegiatan belajarnya secara mandiri. Salah satu kelebihan *discovery learning* adalah siswa dapat mengingat pengetahuan lebih lama (Prasetyana et al., 2015). Untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat apakah *discovery learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X OTKP pada pembelajaran Ekonomi Bisnis. Hal ini pula dilakukan agar lebih memperkuat hasil penelitian

sebelumnya terkait kegunaan *discovery learning*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa *discovery learning* mampu meningkatkan prestasi belajar (Fajri, 2019), meningkatkan hasil belajar (Yuliana, 2018), serta untuk memperkuat peningkatan aktivitas belajar siswa (Amyani et al., 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa mampu ditingkatkan melalui implementasi *discovery learning*. Hipotesis penelitian ini adalah implementasi *discovery learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMKS Muhammadiyah 11 Jakarta dimulai dari Januari hingga Maret 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus dijalankan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Juanda, 2016). Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X OTKP dengan jumlah 47 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan mengajar guru dan angket aktivitas belajar siswa dengan jumlah 27 butir pernyataan. Data hasil observasi kegiatan mengajar guru dianalisis secara deskriptif sedangkan data hasil aktivitas belajar siswa dianalisis menggunakan uji t pada sampel data berpasangan (Yusuf, 2014). Indikator keberhasilan tindakan yakni ketika $\geq 75\%$ siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi.

Hasil dan Diskusi

Berikut disajikan data hasil angket aktivitas belajar siswa pada siklus I setelah pelaksanaan *discovery learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 63	Rendah	29	61,7
63 – 99	Sedang	11	23,4
> 99	Tinggi	7	14,9
Jumlah		47	100

Sumber: Diolah dari data penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 47 sampel, terdapat 29 (61,7%) siswa dengan aktivitas belajar rendah, 11 (23,4%) siswa dengan aktivitas belajar sedang, dan tujuh (14,9%) siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami bahwa pada siklus I secara umum aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah. Hasil ini ditindaklanjuti pada kegiatan refleksi berdasarkan hasil pengamatan. Berdasarkan kegiatan pengamatan diperoleh informasi bahwa dalam kegiatan belajar guru kurang mampu memotivasi siswa, kurang mampu memaksimalkan aktivitas siswa seperti berdiskusi maupun tanya jawab, serta tidak memiliki ide-ide pemecah kejenuhan belajar dalam bentuk *ice breaking*.

Hasil refleksi pada siklus I kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam tahap perencanaan untuk melaksanakan siklus II. Pertimbangan memberikan motivasi, mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta pemberian *ice breaking* menjadi menu kolaborasi dengan guru untuk didiskusikan agar mampu diterapkan di dalam kelas. Hasil diskusi tersebut kemudian diterapkan pada siklus II dengan hasil sebagaimana disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
< 63	Rendah	2	4,26
63 – 99	Sedang	7	14,89
> 99	Tinggi	38	80,85
Jumlah		47	100

Sumber: Diolah dari data penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada siklus II dari 47 sampel terdapat dua (4,26%) siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah, tujuh (14,89%) siswa memiliki aktivitas belajar sedang, dan 38 (80,85%) siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi. Hasil ini menggambarkan bahwa pada siklus II lebih dari 75% siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi. Hasil ini melampaui indikator keberhasilan tindakan sebesar 75%. Untuk itu dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar pada siswa setelah diberikan *discovery learning*.

Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut bersifat signifikan maka dilakukan uji t menggunakan bantuan SPSS versi 20. Berikut merupakan kriteria pengujian hipotesis:

- Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima. Ini berarti bahwa *discovery learning* tidak efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan
- Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima. Ini berarti bahwa *discovery learning* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa (Yusuf, 2014).

Adapun hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

		<i>Paired Samples Test</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Paired Differences</i>							
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>					
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>				
<i>Pair 1</i>	<i>Pretest - Posttest</i>	-28.067	5.601	1.023	-30.158	-25.975	-27.445	46	.000

Sumber: Diolah dari data penelitian (2022)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS versi 20 diketahui bahwa nilai sig. sebesar 0,000. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai probabilitas sebesar 0,05, maka $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa *discovery learning* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan demikian maka hipotesis penelitian yang berbunyi “*discovery learning* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa” dinyatakan diterima.

Dewasa ini masih banyak ditemukan penggunaan model pembelajaran konvensional yaitu model ceramah, hal ini menjadikan siswa hanya sebagai pendengar, dan pembelajaran dikuasai guru tersebut (Farhan et al., 2021). Jelas, hal ini dapat menurunkan minat siswa dalam mempelajari ekonomi bisnis sehingga berdampak pada kurangnya berpikir kritis pada siswa. Hal ini akan berdampak pada aktivitas belajar siswa yang turut berimbas pada hasil belajar tentunya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut diterapkan *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah (Yuliana, 2018:22). *Discovery learning* akan menstimulasi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan siswa akan mengorganisasikan kegiatan

belajarnya secara mandiri. Hal ini secara tidak langsung akan memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *discovery learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penerapan kegiatan belajar yang berbasis pengaktifan kinerja siswa di kelas pada dasarnya merupakan hal positif yang perlu senantiasa dikembangkan di dalam kelas. Untuk itu diharapkan hasil dari penelitian ini mampu dikembangkan dalam pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan penelitian ini. Mohon maaf tidak dapat menuliskan satu persatu. Semoga segala amal baik dari semua pihak berbalas pahala dari Allah swt.

Daftar Rujukan

- Agustin, M., Yensy, N. A., & Rusdi, R. (2017). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing Tipe Pre Solution Posing di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 66–72.
- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2. *Jurnal Pendidikan K*, 6(2), 980–993.
- Amyani, E. ., Ansori, I., & Irawati, S. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Diklabio (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi)*, 2(1), 15–20.
- Fajri, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA*, 7(2), 64–73.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Dari Teori, Metodologi, Hingga Implementasi*. Deepublish.
- Nurhidayah, D. A. (2015). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Pada Materi Geometri. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 43–50.
- Prasetyana, S. D., Sajidan, S., & Maridi, M. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning yang Diintegrasikan dengan Group Investigation Pada Materi Protista Kelas X SMA Negeri Karangpandan. *Jurnal Inkuiri*, 4(2), 135–148.
- Tarigan, D. (2014). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Mnegggunakan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang. *Jurnal Kreano*, 5(1), 56–62.
- Widodo, W., & Widayanti, L. (2013). Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa

dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, XVII(April), 32–35.

Yuliana, N. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 21–28.

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana Prenadamedia Group.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
